

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, diperlukan acuan yang jelas bagi siswa dan guru yaitu kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ketentuan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang mengatur tentang

KTSP memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk., 2009. 1.27). Pembelajaran IPS pada setiap jenjang tidaklah sama tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, terutama pada pembelajaran IPS di SD.

IPS di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari berbagai kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi. Tujuan dari mata pelajaran IPS di SD yakni menggambarkan penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar.

Berdasarkan pengalaman guru selama mengajar di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo, banyak siswa tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran IPS yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru. Belum lagi gejala lain yang muncul, seperti keengganan siswa untuk belajar mandiri, keterasingan siswa terhadap dunianya (dunia anak), ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya, serta berkurangnya minat membaca dan berlatih di kalangan siswa, semuanya itu merupakan fenomena yang harus dicermati.

Pemikiran yang mengarah pada siswa lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, mencintai dunianya peduli pada lingkungannya, serta upaya mentradisikan membaca dan berlatih merupakan modal penting bagi siswa yang akan tumbuh

berkembang di era globalisasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari anak berhadapan langsung dengan berbagai fakta dan persoalan yang menuntut kesiapan mereka untuk turut memecahkan persoalan yang ada.

Namun setiap siswa mempunyai kepribadian yang unik, berbeda satu dengan yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik dan emosi maupun kemampuan sosialnya. Sementara di sekolah, sebagian besar anak menerima layanan pendidikan yang sama. Disamping itu umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk tradisional konvensional dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi proses pembelajaran, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit tuntutan aktif dari siswa. Akibatnya ada sebagian anak yang hasil belajar mereka jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Selama ini metode yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri Gunung Mulyo dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional, tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menyalin materi yang telah ditulis oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester ganjil pelajaran IPS pada tanggal 11 Oktober 2012 yang menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas V SD Negeri Gunung Mulyo terdapat 10 siswa (34,5%) yang mendapat nilai di atas KKM dan 19 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70).

Berdasarkan kondisi di atas, pembelajaran dapat diperbaiki dari model konvensional yang bersifat satu arah dan cenderung membosankan dengan pendekatan CTL yang bersifat menyenangkan dan lebih bermakna, sehingga

siswa menjadi lebih aktif. Guru dalam pembelajaran CTL ini hanya menjadi fasilitator dan motivator.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo masih rendah.
- b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo masih rendah.
- c. Belum digunakannya pendekatan pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dengan penerapan metode ceramah dan penugasan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- b. Apakah penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo dengan menggunakan pendekatan CTL.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo dengan menggunakan pendekatan CTL.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Siswa
  - 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo.
  - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gunung Mulyo.

- b. Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan pendekatan CTL, serta mengembangkan kemampuan profesional guru dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelasnya.

- c. Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Gunung Mulyo, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS, serta dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di sekolah dasar.